

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial, karena itu manusia tidak lepas dari berkomunikasi dengan satu sama lain. Untuk bisa berkomunikasi satu sama lain manusia menggunakan bahasa sebagai alat. Kridalaksana (1993: hlm.21) mengemukakan “ Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri”. Jadi, bahasa dapat digunakan untuk berkomunikasi satu sama lain . Namun, untuk berkomunikasi satu sama lain biasanya tidak hanya menggunakan satu bahasa saja, bisa jadi menggunakan dua bahasa atau bahkan lebih. Ini dikarenakan komunikasi yang tidak hanya dilakukan satu negara saja, bahkan komunikasi dapat dilakukan dengan seluruh negara. Dan di era globalisasi seperti ini diperlukan penguasaan lebih dari satu bahasa untuk memudahkan dalam menjalani persaingan.

Bilingualisme adalah kemampuan menggunakan dua bahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Abdullah, 2012: hlm.170). Di Indonesia sendiri masyarakatnya dapat dikatakan bilingual karena menguasai dua variasi bahasa atau lebih. Contohnya, di Indonesia yang terdapat banyak provinsi, dan di masing-masing provinsi tersebut mereka mempunyai bahasa daerah masing-masing, Provinsi DKI Jakarta dengan bahasa betawinya, provinsi Sumatera Barat dengan bahasa Minangnya, Provinsi Jawa Barat dengan bahasa Sundanya, dan lain-lain. Jika orang provinsi Jawa Barat bertemu dengan orang provinsi DKI Jakarta, maka mereka akan menggunakan bahasa Indonesia atau menyisipkan bahasa Indonesia pada saat berkomunikasi agar bisa saling mengerti. Peristiwa tutur inilah yang disebut Bilingualisme.

Menurut Wardhaugh(1998:hlm.100), Dengan demikian, di dalam masyarakat multibahasa terdapat bermacam-macam kode, yang antara lain berupa dialek, sosiolek, serta gaya yang digunakan dalam berkomunikasi. Dengan adanya kode-kode tersebut penutur dalam lingkungan tutur tersebut akan menggunakan kode sesuai masyarakat bilingual atau multilingual dihadapkan pada masalah untuk memilih sebuah kode (bisa berupa dialek atau bahasa) tertentu pada saat mereka bertutur, dan mereka mungkin juga memutuskan untuk berganti dari satu kode ke kode lain atau mencampur kode-kode tersebut.dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan cara mengubah variasi penggunaan bahasanya.

Lalu dalam masyarakat tutur bilingual atau multilingual terdapat pula 4 peristiwa tutur yaitu, interferensi, integrasi, alih kode, dan campur kode, dimana keempatnya situasi yang unsur-unsur bahasa lain yang digunakan atau disisipkan pada suatu bahasa penerima, namun mempunyai perbedaan masing-masing.

Dell Hymes (2007:hlm.156) mengungkapkan bahwa alih kode merupakan suatu istilah umum yang digunakan untuk menyatakan pergantian (peralihan) pemakaian dua bahasa atau lebih beberapa variasi dari satu bahasa atau bahkan beberapa ragam dari satu bahasa. Kata alih kode (*code switching*) sendiri terdiri atas dua bagian,yaitu kata alih yang berarti pindah, sedangkan kode berarti salah satu variasi di dalam tataran bahasa. Menurut Nababan (1991:hlm.31) menyatakan bahwa konsep alih kode ini mencakup juga kejadian pada waktu kita beralih dari satu ragam bahasa yang satu, misalnya ragam formal ke ragam lain, misalnya ragam akrab; atau dari dialek satu ke dialek yang lain; atau dari tingkat tutur tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan alih kode (*code switching*) merupakan suatu istilah yang digunakan untuk mengacu pada sebuah situasi pergantian pemakaian dua bahasa atau lebih beberapa variasi dari satu bahasa dalam suatu peristiwa tutur.

Lalu, menurut Chaer (2004:hlm.108) penyebab terjadinya alih kode ada 5 yaitu : (1) Pembicara atau penutur, (2) Pendengar atau lawan Tutur, (3)

Perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga, (4) Perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya, (5) Perubahan topik pembicaraan.

Selain itu, alih kode dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Wardaugh dan Hudson mengatakan alih kode terbagi menjadi dua, yaitu alih kode metaforis dan alih kode situasional. Dan Suwito dalam Chaer(2004:hlm.114) juga membagi alih kode menjadi dua jenis yaitu alih kode ke dalam(intern) dan alih kode ke luar(ekstern). Lebih lanjut, Jendra dalam Puspita (2012:hlm.16) juga mengklasifikasikan alih kode berdasarkan gramatikal ke dalam tiga jenis, yaitu (1) Alih kode label, (2) Alih kode intersensial, dan (3) Alih kode intrasensial.

Alih kode sering terjadi dalam penggunaan bahasa. Masyarakat Jepang merupakan salah satu masyarakat tutur bilingual atau multilingual yang mengalami alih kode. Alih kode pun sering terjadi pada bahasa lisan, seperti pada percakapan sehari-hari, drama, *bangumi* (program Televisi), dan lainnya.

Salah satunya muncul gejala alih kode dalam serial drama televisi pagi yang disiarkan oleh NHK(*Asadora*) yaitu *Massan*. Dalam *Massan*, alih kode dapat ditemukan, karena drama ini menceritakan seorang wanita Scotland yang bernama *Ellie* yang menikah dengan pria Jepang bernama *Masaharu*. Dimana *Ellie*, yang terkadang menggunakan bahasa Jepang dan bahasa Inggris, tidak hanya itu karakter lain pun terkadang beralih kode dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris saat berbicara dengan Ellie. Salah satunya seperti berikut :

1. *Massan* Episode 8

欣次郎 : こちらの美人さんは？

Kinjiro : *Kochira no bijinsan wa?*
(Siapa wanita cantik ini?)

好子 : 亀山君のお嫁さんです。

Yoshiko : *Kameyama-kun no oyomesan desu.*
(Istri Kameyama.)

欣次郎 : 嫁はん？おお...え、ええ、あ、え、*How do you do?*

Kinjiro : *Yomehan? Oo...e, ee, a, e, How do you do?*

(Istri? Oo, e, ee, a, e, Apa kabar anda?)

エリー : あほ! あ、あ、あほ! あほ!

Ellie : *Aho! A,a, aho! Aho!*

(Bodoh! B, b, bodoh! Bodoh!)

正春 : あ、あかん! あかん!

Masaharu : *A, akan! Akan!*

(J, jangan! Jangan!)

エリー : 大阪の挨拶でしょう?

Ellie : *Oosaka no aisatsu deshou?*

(Sapaan di Osaka kan?)

正春 : いや、違います!

Masaharu : *Iya, Chigaimasu!*

(Tidak, Bukan!)

Peristiwa di atas merupakan contoh alih kode ke luar dan alih kode ke dalam, dan alih kode situasional (Contoh nomor 1) dalam drama *Massan*. Alih kode pada contoh nomor 1 terjadi karena Kinjiro mengetahui Ellie orang asing. Dan Ellie yang menjawabnya dengan kata *Aho*(bodoh/goblok) yang ia kira sebagai ungkapan salam di Osaka, dihentikan oleh Masaharu yang langsung beralih kode untuk menjelaskan kepada Ellie bahwa *aho* bukanlah ungkapan salam di Osaka.

Dalam hal ini, kurangnya pemahaman akan alih kode saat penggunaan dua jenis bahasa atau lebih dari satu variasi bahasa dalam suatu peristiwa tutur dapat menyebabkan kesalahpahaman arti bagi lawan tutur. Selain itu, penelitian tentang alih kode pun masih kurang. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang alih kode ini, sehingga diharapkan bisa menambah wawasan bagi pembaca, khususnya dalam penggunaan alih kode serta dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti berkaitan dengan alih kode.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Alih kode dalam drama Jepang *Massan***”

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diuraikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apa saja wujud alih kode dalam drama Jepang *Massan*?
- b. Apa penyebab terjadinya alih kode dalam drama Jepang *Massan*?

2. Batasan Masalah

Pengertian alih kode dalam penelitian ini adalah gejala peralihan pemakaian bahasa yang terjadi karena situasi dan terjadi antarbahasa serta antarragam dalam satu bahasa sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hymes (dalam Chaer dan Agustina, 1995: hlm.142).

Agar pembahasan yang dilakukan tidak meluas dan penelitian yang dilakukan terarah, penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu hanya mengenai wujud alih kode sesuai dengan teori Wardaugh(1998: hlm.103), Suwito(2004: hlm.114), dan Jendra(dalam Puspita,2012: hlm.16), yang terdiri atas :

- a. Alih Kode Metaforis
- b. Alih Kode Situasional
- c. Alih Kode Intern
- d. Alih Kode Ekstern
- e. Alih Kode Label
- f. Alih Kode Intersensial
- g. Alih Kode Intrinsensial

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apa saja wujud alih kode yang terdapat dalam drama Jepang *Massan*
- b. Untuk mengetahui apa penyebab terjadinya alih kode dalam drama Jepang *Massan*.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dari sudut pandang secara teoritis yaitu memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bahasa Jepang, khususnya pada alih kode yang terdapat pada drama Jepang *Massan* dan hasil penelitian ini dapat diaplikasikan dalam pengetahuan pembelajar bahasa Jepang. Serta Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu menambah masukan dan wawasan baik bagi penulis dan pembelajar bahasa Jepang pada umumnya mengenai alih kode, dapat menjadi acuan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa pendidikan bahasa Jepang agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penggunaan sehari-harinya, dan dapat menjadi referensi bagi pembelajar bahasa Jepang dan memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas alih kode.

D. Definisi Operasional

1. Alih Kode

Kridalaksana (1982: hlm.7) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan alih kode adalah penggunaan variasi bahasa lain untuk menyesuaikan diri dengan peran atau situasi lain, atau karena adanya partisipasi lain. Lebih lanjut beliau mengungkapkan bahwa alih kode dapat terjadi pada masyarakat bahasa bilingual atau multilingual, namun juga terjadi pada masyarakat monolingual. Pada masyarakat bilingual atau multilingual, alih kode dapat terjadi dari varian bahasa yang satu ke varian bahasa yang lain.

Lalu Appel (1976: hlm.79) mendefinisikan alih kode itu sebagai gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi. Berbeda dengan Appel yang mengatakan alih kode itu terjadi antar bahasa, maka Hymes (dalam Chaer dan Agustina, 1995: hlm.142) mengungkapkan alih kode adalah gejala peralihan pemakaian bahasa yang terjadi karena situasi dan terjadi antarbahasa serta antarragam dalam satu bahasa.

Alih kode dapat digolongkan menjadi beberapa macam bergantung pada sudut pandang yang digunakan untuk memandangnya. Berdasarkan pemakaian kodenya, Wardaugh (1998:hlm.103) membagi alih kode menjadi dua macam yaitu, *methaporical code switching* dan *situational code switching*.

Kemudian, Suwito dalam Chaer dan Agustina (2004:hlm.114) membedakan adanya dua macam alih kode, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern.

Selanjutnya Jendra (dalam Puspita, 2012:hlm.16) mengklasifikasikan alih kode berdasarkan gramatikal ke dalam tiga jenis, Alih Kode Label (*Tag Code Switching*), Alih Kode Intersensial (*Inter-sentential Code Switching*), Alih Kode Intrasesensial (*Intra-Sentential Code Switching*).

2. *Massan*

Massan adalah serial drama televisi Jepang, *Asadora* (drama pagi hari) ke-91, disiarkan setiap pagi hari di NHK mulai 29 September 2014 sampai 28 Maret 2015. *Massan* didasarkan pada kehidupan Masataka Taketsuru dan istrinya Jessie Roberta "Rita" Cowan, seorang wanita Skotlandia yang Taketsuru temui saat belajar di luar negeri.

Aktris Amerika Charlotte Kate Fox berperan sebagai Ellie Kameyama dan aktor Jepang Tetsuji Tamayama sebagai Masaharu Kameyama dalam sebuah catatan fiksi tentang perjalanan Rita ke Jepang dan usaha Taketsuru untuk memulai perusahaan penyulingan Wiski Nikka. Ini adalah pertama kalinya dalam *Asadora* NHK menampilkan aktor non-Jepang sebagai peran utama.

E. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka

Dalam bab ini diterangkan landasan teori yang didalamnya akan memaparkan seluruh teori yang relevan mengenai alih kode.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang metode penelitian yang didalamnya berisikan uraian mengenai metode penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data sehingga menghasilkan sebuah penelitian yang dapat dijadikan acuan.

Bab IV Temuan dan Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan tentang analisis data yaitu analisis yang menguraikan secara mendalam mengenai wujud alih kode dan penyebab alih kode dalam drama *Massan*.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Berisi kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi, dalam bab ini penulis akan memaparkan hasil analisis data wujud alih kode dan penyebab alih kode dalam drama *Massan* yang akan menghasilkan sebuah kesimpulan mengenai alih kode dalam drama *Massan*. Kemudian dari hasil tersebut ditindaklanjuti dengan memberikan saran sebagai acuan penelitian berikutnya.